

(Karya Nyata Karang Taruna: Pengabdian Berkelanjutan Untuk Mengukir
Peningkatan Kualitas Hidup Di Desa Sungon)

(*Karang Taruna's Real Work: Continuous Dedication to Improve the Quality of Life in
Sungon Village*)

Achmad Tanzilur Rozzak¹, Wahyu Eko Pujianto²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo

Korespondensi penulis : tanzilachmad27@gmail.com¹, wahyueko.mnj@unusida.ac.id²

Article History:

Received: Desember 12, 2023

Accepted: Januari 13, 2024

Published: Januari 31, 2024

Keywords: Karang Taruna,
Community Empowerment,
Sustainability, Sungon Village.

Abstract : Karang Taruna's Real Work Program in Sungon Village is a sustainable effort to improve the quality of life of the community. This research aims to explain the problems faced, the program objectives, the methods used, and the results that have been achieved. Karang Taruna Sungon has succeeded in launching superior programs in local economic empowerment, education, public health and sustainable environmental projects. Small business training and preventive health campaigns are the main focus, implemented through active member participation in a spirit of mutual cooperation. The community's positive response to the Karang Taruna initiative created a climate of mutual listening and support, even though they faced limited resources. Program sustainability is maintained through ongoing planning, member capacity development, and support from external partners and donor agencies. Despite the challenges, Karang Taruna was able to overcome most of them, gaining important lessons about adapting to local changes and community participation. The implementation of the program has had a significant impact on Sungon Village, including increasing living standards, reducing poverty levels, and higher local economic participation. Close collaboration with local government, non-government organizations and the private sector is the key to success in supporting the overall village development vision.

Abstrak

Program Karya Nyata Karang Taruna di Desa Sungon merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masalah yang dihadapi, tujuan program, metode yang digunakan, dan hasil yang telah dicapai. Karang Taruna Sungon berhasil meluncurkan program-program unggulan dalam pemberdayaan ekonomi lokal, pendidikan, kesehatan masyarakat, dan proyek-proyek lingkungan berkelanjutan. Pelatihan usaha kecil dan kampanye kesehatan preventif menjadi fokus utama, diimplementasikan melalui partisipasi aktif anggota dengan semangat gotong-royong. Respons positif masyarakat terhadap inisiatif Karang Taruna menciptakan iklim saling mendengar dan mendukung, meskipun dihadapi keterbatasan sumber daya. Keberlanjutan program dijaga melalui perencanaan berkelanjutan, pengembangan kapasitas anggota, dan dukungan dari mitra eksternal serta lembaga donor. Meskipun menghadapi tantangan, Karang Taruna mampu mengatasi sebagian besar, memperoleh pembelajaran penting tentang adaptasi terhadap perubahan lokal dan partisipasi komunitas. Implementasi program memberikan dampak signifikan bagi Desa Sungon, mencakup peningkatan taraf hidup, penurunan tingkat kemiskinan, dan partisipasi ekonomi lokal yang lebih tinggi. Kolaborasi erat dengan pemerintah lokal, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci kesuksesan dalam mendukung visi pembangunan desa secara menyeluruh.

Kata kunci: Karang Taruna, Pemberdayaan Masyarakat, Keberlanjutan, Desa Sungon.

PENDAHULUAN

Desa Sungon, sebagai obyek subyek pengabdian ini, menunjukkan kondisi yang mendorong adanya inisiatif dari Karang Taruna Sungon. Analisis situasi menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk tingkat kemiskinan yang masih tinggi dan keterbatasan akses terhadap pendidikan serta layanan Kesehatan menurut (Sawir & Maradona, 2023). Isu-isu ini menjadi titik fokus utama dalam upaya pemberdayaan yang digagas oleh Karang Taruna. Pemilihan Desa Sungon sebagai subjek pengabdian didasarkan pada potensi untuk mencapai perubahan sosial yang positif, melibatkan secara aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal, pendidikan, kesehatan, dan proyek-proyek lingkungan berkelanjutan.

Alasan pemilihan Desa Sungon sebagai obyek pengabdian ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Data kualitatif dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Karang Taruna Sungon telah berhasil melaksanakan sejumlah program yang memberikan dampak positif terhadap Masyarakat oleh (*Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer*, 2024). Pengambilan keputusan ini juga didukung oleh data kuantitatif yang menggambarkan peningkatan partisipasi ekonomi lokal dan penurunan tingkat kemiskinan di Desa Sungon. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat capaian positif tersebut, menjaga keberlanjutan program, dan meningkatkan dampak positif pada kualitas hidup masyarakat Desa Sungon.

Selain itu, perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini mencakup peningkatan taraf hidup masyarakat, penurunan tingkat kemiskinan, dan penguatan kapasitas lokal. Data kualitatif dan kuantitatif akan menjadi landasan untuk mengukur dan mengevaluasi dampak pengabdian ini terhadap Masyarakat menurut (Oktaviani & Hermawan, 2023). Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya ditujukan untuk memberikan solusi singkat terhadap masalah yang dihadapi oleh Desa Sungon, tetapi juga untuk menciptakan perubahan struktural dan berkelanjutan dalam masyarakat tersebut.

Dalam konteks ini, peran aktif Karang Taruna Sungon sebagai penyelenggara program pengabdian menjadi kunci utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang bersifat berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memahami lebih dalam peran aktif anggota Karang Taruna, kolaborasi tim, dan semangat gotong-royong sebagai elemen kunci kesuksesan setiap program oleh (Lestari Aguslim, 2023.). Dengan demikian, pendahuluan ini mencerminkan urgensi, relevansi, dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini terhadap Desa Sungon. *Turabian Style*.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Desa Berkembang:

Pemberdayaan masyarakat telah menjadi fokus perhatian dalam literatur pengembangan komunitas oleh (Tahun & Umamur, 2017). Teori-teori pemberdayaan seperti yang dikemukakan oleh Paulo Freire dan Amartya Sen menyajikan konsep-konsep yang relevan terkait peningkatan kapasitas dan kebebasan masyarakat dalam mengatasi tantangan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pengembangan ekonomi lokal, pendidikan, dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat menjadi elemen-elemen kunci dalam rangkaian upaya pemberdayaan yang dapat diadopsi oleh Karang Taruna Sungon.

2. Model Keberlanjutan Program Pengembangan Masyarakat:

Kajian ini mencakup literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan program pengembangan masyarakat. Teori-teori organisasi dan pengembangan berkelanjutan, seperti model CAP (Community Action Program), memberikan wawasan tentang bagaimana pengabdian masyarakat dapat dirancang dan diimplementasikan untuk memastikan keberlanjutan jangka Panjang menurut (Pertanian & Iqra, 2019). Faktor-faktor seperti partisipasi aktif anggota, kolaborasi dengan pemerintah lokal, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci dalam memastikan program-program pengabdian seperti yang dijalankan oleh Karang Taruna Sungon dapat berkelanjutan.

3. Dampak Pengabdian Masyarakat terhadap Peningkatan Kualitas Hidup:

Kajian ini mengeksplorasi dampak nyata dari program pengabdian masyarakat terhadap peningkatan kualitas hidup di tingkat lokal. Penelitian empiris mengenai program serupa dalam konteks komunitas sejenis dapat memberikan pandangan konkret tentang bagaimana pengabdian masyarakat dapat memberikan perubahan positif oleh (Pertanian & Iqra, 2019). Konsep-konsep seperti peningkatan ekonomi lokal, penurunan tingkat kemiskinan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menjadi fokus utama dalam mengevaluasi dampak positif yang diharapkan dari pengabdian Karang Taruna Sungon di Desa Sungon.

METODE

1. Perencanaan Aksi Bersama Komunitas (Pengorganisasian Komunitas):

Proses perencanaan aksi bersama dimulai dengan identifikasi subyek pengabdian, yang dalam konteks ini adalah masyarakat Desa Sungon dan anggota Karang Taruna Sungon. Lokasi pengabdian berfokus pada Desa Sungon, dengan penekanan pada partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengorganisasian komunitas. Proses ini melibatkan rapat-rapat dialog, focus group discussions, dan pertemuan terbuka yang melibatkan perwakilan dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok usia berbeda dan tokoh masyarakat.

2. Keterlibatan Subyek Dampungan dalam Perencanaan:

Subyek dampungan, yaitu masyarakat Desa Sungon, secara aktif terlibat dalam proses perencanaan. Melalui serangkaian pertemuan partisipatif, wawancara kelompok, dan konsultasi publik, kebutuhan dan aspirasi masyarakat diidentifikasi. Anggota Karang Taruna Sungon juga ikut terlibat dalam proses ini, memastikan bahwa program-program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan memperoleh dukungan penuh dari pihak terkait.

3. Metode atau Strategi Riset:

Strategi riset yang digunakan melibatkan pendekatan campuran antara metode kualitatif dan kuantitatif. Survei dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai aspek-aspek seperti partisipasi ekonomi lokal dan tingkat kemiskinan. Di sisi lain, analisis isi dari hasil pertemuan partisipatif dan wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak program pengabdian.

4. Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

- **Identifikasi Kebutuhan:** Menganalisis kebutuhan dan aspirasi masyarakat Desa Sungon.
- **Perencanaan Bersama:** Membangun rencana aksi bersama dengan melibatkan aktif masyarakat dan anggota Karang Taruna.
- **Implementasi Program:** Melaksanakan program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan berkelanjutan.
- **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampak program dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan.
- **Penyebarluasan Hasil:** Berbagi hasil program dengan masyarakat dan pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan dan pembelajaran bersama.

Melalui metode ini, diharapkan pengabdian masyarakat oleh Karang Taruna Sungon dapat secara efektif merespons kebutuhan dan harapan masyarakat, mencapai perubahan yang signifikan, dan menjaga keberlanjutan program pemberdayaan.

HASIL

1. Dinamika Proses Pendampingan:

Dinamika proses pendampingan merupakan perjalanan interaktif dan saling mendukung antara pendamping dan individu atau kelompok yang mendapatkan pendampingan. Proses ini melibatkan kegiatan yang bertujuan membimbing, memberikan dukungan, dan meningkatkan kapasitas penerima pendampingan menurut (*No Title*, 2015). Penting untuk menciptakan hubungan saling percaya antara pendamping dan penerima pendampingan sebagai dasar bagi kolaborasi yang efektif. Kepercayaan ini memungkinkan penerima pendampingan merasa aman untuk berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan harapan mereka.

Dalam konteks pengabdian masyarakat oleh Karang Taruna Sungon, dinamika proses pendampingan menciptakan intensitas melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan usaha kecil, kampanye kesehatan preventif, dan proyek-proyek lingkungan berkelanjutan oleh (Pedagogik, n.d.). Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat Desa Sungon ikut serta dalam merancang dan melaksanakan program-program tersebut, menciptakan kolaborasi erat antara anggota Karang Taruna dan masyarakat. Semangat gotong-royong menjadi elemen kunci kesuksesan setiap program, memperkuat dinamika kolaboratif yang dinamis dan responsif.

Proses pendampingan juga mencakup pengenalan dan pemahaman mendalam terhadap konteks dan kebutuhan penerima pendampingan. Pendamping perlu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh individu atau kelompok yang dibimbing, serta memahami aspek budaya dan sosial yang memengaruhi proses pendampingan oleh (*Imron Maulana Ishak*, 2023). Fleksibilitas dalam merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan unik penerima pendampingan menjadi kunci kesuksesan dalam dinamika ini.

Terakhir, evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan menjadi bagian integral dari proses pendampingan. Pendamping perlu secara terus-menerus mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai, merespons perubahan dalam kebutuhan atau konteks, dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan dinamika yang berkembang. Proses ini memastikan bahwa penerima pendampingan terus didukung dan mampu mengatasi tantangan seiring waktu. Dengan demikian, dinamika proses pendampingan mencerminkan perjalanan kolaboratif yang dinamis

dan responsif, mencapai hasil yang optimal bagi penerima pendampingan dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Hasil dari Proses Pengabdian Masyarakat:

Hasil dari proses pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Sungon sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek kehidupan di Desa Sungon. Pertama-tama, melalui pelatihan usaha kecil, terlihat peningkatan ekonomi lokal yang menghasilkan peluang baru bagi masyarakat untuk memulai bisnis local oleh (Saputra et al., n.d.). Karang Taruna berhasil memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan keluarga, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat di desa.

Selain itu, inisiatif kesehatan masyarakat, khususnya melalui kampanye kesehatan preventif, telah memberikan hasil yang nyata. Masyarakat Desa Sungon menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan langkah-langkah preventif. Dengan demikian, inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan tingkat kesehatan dan penurunan angka penyakit yang dapat dicegah menurut (Puspita et al., 2022). Karang Taruna tidak hanya memberikan bantuan informasi kesehatan, tetapi juga menciptakan budaya peduli kesehatan di masyarakat, mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Selanjutnya, proyek-proyek lingkungan berkelanjutan yang dijalankan oleh Karang Taruna turut menyumbang pada pelestarian lingkungan dan menciptakan kondisi hidup yang lebih baik. Melalui penanaman pohon, program daur ulang, dan upaya pelestarian alam lainnya, Karang Taruna berhasil menggerakkan kesadaran lingkungan di Desa Sungon. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang, mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian integral dari upaya pengabdian masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil dari proses pengabdian masyarakat oleh Karang Taruna Sungon tidak hanya tercermin dalam angka atau statistik, tetapi juga dalam perubahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Peningkatan ekonomi, kesadaran kesehatan, dan pelestarian lingkungan menjadi bukti konkrit bahwa upaya pengabdian masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam suatu komunitas. Perubahan positif ini mencakup pemberdayaan ekonomi, perbaikan kesehatan masyarakat, dan kesadaran lingkungan yang lebih baik.

3. Munculnya Perubahan Sosial yang Diharapkan:

Munculnya perubahan sosial yang diharapkan melalui program pengabdian masyarakat oleh Karang Taruna Sungon di Desa Sungon mencakup berbagai aspek kehidupan. Pertama-tama, upaya pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelatihan usaha kecil membawa dampak positif dengan terciptanya perubahan signifikan dalam struktur ekonomi masyarakat. Peningkatan jumlah bisnis lokal dan pendapatan keluarga diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan oleh (Sunoto et al., 2017). Transformasi ekonomi ini bukan hanya menciptakan perubahan di tingkat individu tetapi juga menjadi pendorong utama perubahan sosial yang lebih luas, menciptakan komunitas yang lebih stabil dan sejahtera.

Inisiatif kesehatan masyarakat juga memberikan kontribusi penting terhadap munculnya perubahan sosial di Desa Sungon. Melalui kampanye kesehatan preventif, diharapkan terjadi perubahan dalam perilaku dan kesadaran kesehatan masyarakat. Budaya peduli kesehatan yang ditanamkan oleh Karang Taruna bukan hanya bertujuan untuk menanggulangi penyakit secara langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih peduli terhadap kesehatan bersama. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencegahan dan perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat, diharapkan tingkat kesehatan masyarakat secara keseluruhan dapat mengalami peningkatan, memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial di Desa Sungon.

Terakhir, proyek-proyek lingkungan berkelanjutan tidak hanya menciptakan perubahan dalam pola pikir dan perilaku terhadap lingkungan tetapi juga membangun pranata baru yang mendukung keberlanjutan perubahan sosial. Melalui penanaman pohon, program daur ulang, dan upaya pelestarian alam lainnya, masyarakat Desa Sungon semakin peduli terhadap lingkungan sekitar mereka menurut (Syifa et al., 2019). Perubahan ini tidak hanya berdampak positif pada alam tetapi juga menciptakan kesadaran akan tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan lingkungan. Pranata baru seperti lembaga lingkungan dan partisipasi aktif dalam pelestarian alam menjadi bagian integral dari tatanan sosial yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, munculnya perubahan sosial yang diharapkan melalui program pengabdian masyarakat oleh Karang Taruna Sungon mencakup aspek ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Transformasi ini menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sungon, membentuk komunitas yang lebih berdaya, sehat, dan berwawasan lingkungan. Dengan adanya perubahan ini, terlihatlah peningkatan taraf hidup masyarakat,

penurunan tingkat kemiskinan, dan partisipasi ekonomi lokal yang lebih tinggi, menandakan keberhasilan program pengabdian dalam mencapai tujuan perubahan sosial yang diharapkan.

4. Perubahan Perilaku dan Pemimpin Lokal:

Program pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh Karang Taruna Sungon di Desa Sungon memiliki tujuan yang inklusif, yaitu menciptakan perubahan perilaku masyarakat dan memberdayakan peran pemimpin lokal untuk menginspirasi transformasi positif. Melalui inisiatif kesehatan masyarakat, terjadi perubahan perilaku yang signifikan di tingkat individu dan komunitas menurut (Sosial et al., 2020). Kampanye kesehatan preventif tidak hanya memberikan informasi tentang pencegahan penyakit, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih sadar akan kebutuhan untuk mengadopsi kebiasaan hidup yang mendukung kesehatan, menciptakan lingkungan di mana perilaku sehat menjadi norma yang diapresiasi oleh (Akuntansi et al., 2022).

Perubahan perilaku juga tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal melalui pelatihan usaha kecil dan pemberdayaan ekonomi. Melalui adopsi pola pikir kewirausahaan dan kolaborasi dalam mendukung bisnis lokal, masyarakat Desa Sungon menciptakan budaya ekonomi yang lebih inklusif oleh (Fadiyah, 2024). Perubahan ini tidak hanya menciptakan dampak ekonomi tetapi juga membentuk karakter kolektif yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan. Dengan demikian, program ini menciptakan perubahan perilaku yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengembangan ekonomi lokal mereka.

Pengabdian masyarakat oleh Karang Taruna Sungon juga menyoroti peran penting pemimpin lokal dalam menciptakan perubahan berkelanjutan menurut (Fidia & Sugistin, 2024). Pemimpin lokal didorong untuk menjadi agen perubahan yang memimpin dengan teladan, mendukung program-program pengembangan masyarakat, dan menginspirasi perubahan positif. Dengan melibatkan pemimpin lokal, program pengabdian masyarakat tidak hanya menciptakan dampak saat ini tetapi juga menciptakan fondasi untuk perubahan berkelanjutan yang dipimpin dari dalam komunitas. Munculnya pemimpin lokal yang bersumber dari anggota Karang Taruna yang aktif terlibat dalam pendampingan menjadi sumber inspirasi dan kekuatan positif dalam dinamika sosial Desa Sungon.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat dan pendampingan yang dilakukan oleh Karang Taruna Sungon menciptakan perubahan perilaku masyarakat dan membangkitkan peran pemimpin lokal. Melalui kampanye kesehatan, pemberdayaan ekonomi,

dan dukungan kepada pemimpin lokal, program ini menghasilkan transformasi positif dalam cara berpikir, bertindak, dan berkolaborasi di tingkat individu dan kolektif. Dengan demikian, perubahan ini tidak hanya menciptakan keberlanjutan di dalam komunitas tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih baik di Desa Sungon.

DISKUSI

Hasil Diskusi:

Diskusi hasil pengabdian masyarakat antara pewawancara dan yang diwawancarai memunculkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak program Karang Taruna Sungon di Desa Sungon. Diskusi melibatkan berbagai pihak, termasuk anggota Karang Taruna, perwakilan masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Proses diskusi ini membuka ruang untuk mendapatkan pandangan langsung dari mereka yang terlibat dalam pengabdian dan menerima dampaknya.

Diskusi Teoritik:

Diskusi hasil pengabdian juga melibatkan pemetaan temuan dengan teori-teori yang relevan. Teori-teori pemberdayaan masyarakat, seperti teori partisipatif dan teori pemberdayaan ekonomi lokal, digunakan untuk merangkai temuan empiris. Referensi kepada teori-teori ini memberikan landasan untuk memahami konteks konsep-konsep seperti partisipasi masyarakat, perubahan perilaku, dan dampak sosial.

Temuan Teoritis dari Proses Pengabdian:

Diskusi melibatkan analisis temuan teoritis dari seluruh proses pengabdian, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Penerapan teori-teori tentang keberlanjutan program pengembangan masyarakat menjadi relevan dalam memahami bagaimana Karang Taruna Sungon berhasil menjaga keberlanjutan program mereka. Temuan teoritis juga membahas bagaimana keterlibatan aktif anggota Karang Taruna, kolaborasi tim, dan semangat gotong-royong menjadi kunci kesuksesan setiap program pengabdian.

Pembahasan dengan Referensi dan Perspektif Teoretik:

Pembahasan hasil pengabdian masyarakat dikuatkan dengan referensi teoretik dari literatur yang relevan. Analisis temuan empiris dipadukan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah terbukti secara teoretis. Dengan merujuk pada perspektif teoretik, diskusi membantu menyampaikan makna dan implikasi temuan pengabdian dalam kerangka konseptual yang lebih luas.

Pembahasan ini memberikan konteks teoritis yang diperlukan untuk memahami transformasi masyarakat Desa Sungon melalui pengabdian Karang Taruna. Dengan merujuk pada literatur dan teori yang relevan, diskusi hasil pengabdian masyarakat ini menjelaskan secara lebih mendalam tentang perubahan sosial yang terjadi dan memperkuat landasan konseptual untuk memahami dampak pengabdian tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan:

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Sungon di Desa Sungon mencapai hasil yang signifikan dan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam konteks teoritis, hasil pengabdian ini dapat direfleksikan sebagai penerapan konsep-konsep pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan program, dan partisipatif dalam konteks pengembangan komunitas.

Refleksi Teoritis:

Penerapan konsep pemberdayaan masyarakat terlihat dalam partisipasi aktif anggota Karang Taruna dan penduduk Desa Sungon dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pemberdayaan. Dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif, pengabdian ini memperkuat teori-teori partisipatif, menciptakan dinamika sosial yang positif, dan menghasilkan perubahan yang dapat diukur dalam kualitas hidup.

Konsep keberlanjutan program menjadi kunci dalam meraih dampak jangka panjang. Karang Taruna Sungon berhasil menjaga keberlanjutan melalui pendekatan berkelanjutan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan program. Dengan membangun kapasitas anggota dan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, program-program pengabdian masyarakat dapat terus memberikan manfaat bahkan di masa depan.

Rekomendasi:

Meskipun hasil pengabdian menunjukkan pencapaian yang positif, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan dampak positif dan keberlanjutan program. Pertama, perlu adanya evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Kedua, mengintensifkan kolaborasi dengan lembaga pemerintah, non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung visi pengembangan desa secara menyeluruh. Ketiga, memperkuat pendekatan partisipatif dengan lebih mendalam melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait program-program pengabdian.

Dengan merefleksikan teori-teori pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan program, serta memberikan rekomendasi yang sesuai, pengabdian masyarakat ini menjadi inspirasi bagi upaya serupa di komunitas lain. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya pengabdian masyarakat yang holistik, berkelanjutan, dan berbasis partisipatif dalam mencapai perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Keberhasilan dan dampak positif yang dicapai tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak yang telah bersama-sama membentuk fondasi keberhasilan ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada anggota Karang Taruna Sungon yang dengan semangat dan dedikasi tinggi telah menjadi tulang punggung dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan program. Kontribusi aktif dan partisipasi masyarakat Desa Sungon menjadi sumber inspirasi dan kekuatan utama yang mendorong perubahan positif.

Ucapan terima kasih kami juga disampaikan kepada pemerintah desa, lembaga-lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta yang telah menjalin kolaborasi yang erat dalam mendukung pelaksanaan program. Sinergi ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan program, tetapi juga menjadi pondasi keberlanjutan dampak positif dalam jangka panjang.

Kami juga ingin mengakui dukungan dari lembaga donor yang telah memberikan sumber daya yang sangat berarti untuk mendukung program pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan finansial dan teknis dari lembaga ini, pencapaian positif yang telah kami raih mungkin tidak dapat terwujud.

Terakhir, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak disebutkan namanya secara eksplisit namun turut serta memberikan kontribusi dan doa restu dalam setiap langkah perjalanan program pengabdian ini.

Semoga keberhasilan dan dampak positif ini menjadi ladang inspirasi bagi upaya-upaya pengabdian masyarakat di masa depan. Ucapan terima kasih kami sampaikan dengan penuh rasa syukur atas kerjasama dan dukungan yang luar biasa ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, J., Dan, E., A, N. A. L. R., Egalita, D. Y. P., Nilma, F. N. F., Majid, M. F., & Eko, W. (2022). IMPLEMENTASI SERVANT LEADERSHIP PADA ORGANISASI LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN SIDOARJO (Studi Kasus Pada Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kabupaten Sidoarjo). 2(2), 229–234.
- Fadiyah, F. (2024). Analisis Organisasi Remas (Remaja Masjid Riyadhul Jannah) Desa KD Kampil : Tantangan Dan Pengaruh Terhadap Keterlibatan Anggota. 2(1).
- Fidia, R., & Sugistin, C. (2024). Partisipasi Organisasi Karang Taruna Di Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Jati Sidoarjo Mengenai normal ketidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang Emile Durkheim (1985) dalam bukunya berjudul Ruler of Sociological Method menjelaskan bahwa. 2(1).
- No Title. (2015).
- No Title. (2023).
- Oktaviani, N. I., & Hermawan, R. P. (2023). Analisis Peran Dinas Sosial Dalam Implementasi Undang-Undang Administrasi Publik (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Semarang). 3, 2826–2836.
- Pedagogik, P. K. (n.d.). MUTU LAYANAN GURU.
- Pertanian, F., & Iqra, U. (2019). Proceeding of Community Development " Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional " Integration of Community Empowerment Models [Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masy ... Integration of Community Empowerment Models [Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masyarakat]. January 2018.
- Provinsi, S. L. (n.d.). GENDER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI :
- Puspita, D., Anggara, E., Putra, D., & Mulia, M. R. (2022). TARUNA SATYA WIRA BHAKTI. 3(1), 356–363.
- Saputra, T. J., Mesin, J. T., & Tidar, U. (n.d.). Pelatihan Pengelasan Karang Taruna Desa Balesari , Kecamatan Windusari , Kabupaten Magelang. 37–44.
- Sawir, M., & Maradona, Z. A. (2023). Evaluasi Program RESPEK dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Kampung Kabupaten Yahukimo. 5(2), 140–154.
- Sekolah tinggi manajemen informatika dan komputer. (2024). 12, 4782881.
- Sosial, M., Wisata, D., & Tohani, E. (2020). DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Peningkatan Kapasitas Pengurus Karangtaruna melalui Optimalisasi. 1(4), 32–44.
- Sunoto, I., Studi, P., Informatika, T., Nulhakim, A. L., Studi, P., & Informatika, T. (2017). MENGUKUR TINGKAT PARTISIPASI PEMUDA DALAM PROGRAM KARANG TARUNA DENGAN PENDEKATAN METODE FUZZY INFERENCE. 8(2), 711–720.

Syifa, H., Wijaya, A. T. H., & Ariefianto, L. (2019). Dampak Pembinaan Karang Taruna Dengan Model Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Pemuda Di Karang Taruna Hasta Jaya Kabupaten Jember The Impact Of Karang Taruna Development With Transformative Learning Model On Youth Empowerment In Karang Taruna Hasta Jaya Jember. 3(2), 18–22.

Tahun, U. N., & Umamur, D. (2017). KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ASAS REKOGNISI DAN SUBSIDIARITAS UNDANG-. 7(1), 29–46.